



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS III GUGUS WIJAYA
KUSUMA NGALIYAN SEMARANG**

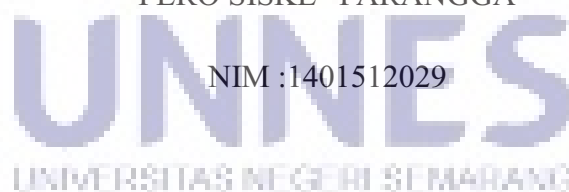
SKRIPSI

Disusun sebagai salah Satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FERO SISKE YARANGGA

NIM :1401512029



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fero siske Yarangga

Nim : 1401512029

Jurusan/ Prodi : PPG / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS siswa
Kelas 3 Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan pada kode etik ilmiah.

Semarang, 12 juni 2016

Pembuat pernyataan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Fero Siske Yarangga
NIM. 1401512029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fero Siske Yarangga NIM 1401512029, dengan judul “
Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus
wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd
NIP. 195806191987022001

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd
NIP. 196203121988032001

UNNES

Diketahui oleh, Ketua Jurusan PGSD



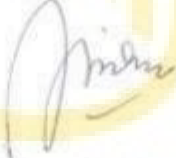


UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dra. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang “ telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari hari kamis 23 juni 2016

Panitia Ujian:	Sekretaris
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd NIP. 195604271986031001	 Drs. Sukardi, M.Pd NIP. 195905111987031001
Penguji Utama	
 UNNES Dra. Sumilah, M.Pd NIP. 195703231981112001 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
Penguji/Pembimbing I	Penguji/ Pembimbing II
 Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd NIP. 195806191987022001	 Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd NIP. 196203121988032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk menolong mereka yang telah berusaha keras. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

(Kolose 2:7)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karya ini penulis

persembahkan kepada:

1. Almarhum Bapak tercinta Yules Yarangga
2. Mama Tersayang Katrince Usior terima kasih, untuk Doa, bimbingan, pengorbanan dan keikhlasan yang terus dicurahkan kepada penulis.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Maha Esa yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELaS III GUGUS WIJAYA KUSUMA NGALIYAN SEMARANG**” guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak ,akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Sekolah Dasar.
2. Prof. Dr . Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan Sidang Skripsi.

4. Penguji utama Dra. Sumilah, M.Pd, yang telah memberikan saran dan berbagi ilmu sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Pembimbing I Dra. Arini Estiatuti , M.Pd, yang telah meluangkan waktu dan juga sabar untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pembimbing II Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd, yang telah meluangkan waktu dan juga sabar untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi
7. Dra. Hartati selaku dosen wali, yang sudah membimbing penulis dari semester satu hingga semester delapan.
8. Seluruh staf pengajar jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu selama penulis melaksanakan studi
9. Seluruh Pengurus PPG, yang sudah menjadi orang tua penulis selama studi
10. Drs.Jaino, M.Pd, selaku kordinator PGG, yang sabar membimbing, memberi nasihat serta menjadi orang tua peneliti selama studi
11. Kedua orang tua ku dan ke lima kakak tersayang, yang selalu memberikan kasih sayang , semangat dan Doa.
12. Kepala sekolah SDN Tambakaji 03, SDN Wates 02 dan SDN Bringin 01, yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian
13. Teman- teman seperjuangan PPGT angkatan 2012 terima kasih atas kebersamaan kita selalu dari tahun 2012 hingga tahun 2016
14. Teman- teman dan saudara yang selalu memberikan semangat

15. Teman-teman KKN Desa Pekiringan yang selalu memberikan motivasi serta semangat.

16. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mendapat balasan dan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa, serta semoga karya ini bermanfaat. Amin



ABSTRAK

Fero, Siske Yarangga, 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tiga Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Arini Estiatuti, M.Pd., dan Pembimbing II Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil tingginya motivasi belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar siswa SD

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 102 orang ditentukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, dan dokumentasi berupa hasil nilai ulangan tengah semester mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan variabel dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 0,8201 > r_{tabel} 0,634$, artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan, karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 SDN Tambakaji 03, SDN Wates 02, dan SDN Bringin 01 Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang ini signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar terbukti dari hasil analisis yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa sebagai pendorong dan penggerak siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil yang di raih

Kata kunci : motivasi belajar, hasil belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Pembatasan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar	10
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
2.1.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar	14
2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar.....	15
2.1.5 Macam-macam Motivasi Belajar.....	16
2.1.6 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	18
2.1.7 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	18
2.1.8 Pengertian belajar	22
2.1.9 Pengertian Hasil Belajar	23
2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
2.1.11 Ciri-ciri Hasil Belajar	26
2.1.12 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
2.1.13 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	29
2.1.14 Ruang Lingkup Materi IPS	31

2.2 Hubungan Variabel	33
2.3 Kajian Empiris	34
2.4 Kerangka Berpikir	39
2.5 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	43
3.1.1 Jenis Penelitian	43
3.1.2 Desain Penelitian	44
3.2 Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	45
3.4 Variabel Penelitian	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1 Tes	49
3.5.2 Non Tes	49
3.5.2.1 Kusioner atau Angket	50

3.5.2.2 Dokumentasi	51
3.6 Validitas dan Reliabilitas	52
3.6.1 Validitas	52
3.6.2 Reliabilitas	53
3.6.3 Uji Validitas	52
3.6.4 Uji Reliabilitas	53
3.8 Analisis Data	55
3.8.1 Analisis data awal	56
3.8.2 Analisis Data Akhir	57
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	59
4.2 Deskripsi Analisis dan Hasil Data	62
4.3 Analiasi Data	68
4.3.1 Uji Prasyarat	68
4.3.2 Uji Normalitas	69
4.3.3 Uji Homogenitas	70
4.3.4 Uji Hipotesis	70
 BAB V PENUTUP	

5.1 Kesimpulan	78
5.2. Saran	79
Daftar Pustaka	80
Lampiran	



Daftar Tabel

3.3 Penentuan sampel	47
3.5 Kriteria dan nilai alternatif jawaban Skala Likert	51
3.6. Reliability Statistics	55
3.7 Pedoman koefisien korelasi	58
4.2 Skor Motivasi Belajar	62
4.3 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Siswa	68
4.5 Hasil Uji Normalitas Data dengan Program SPSS	69
4.6.1 Test of Homogeneity of Variances	70
4.6.2 Persiapan Analisis Korelasi	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

Lampiran 2 : Angket Penilaian Motivasi

Lampiran 3 : Tabulasi Data

Lampiran 4 : Uji Validitas Intrumen

Lampiran 5 : Uji Reliabilitas Instrumen dan Data Hasil Penelitian

Lampiran 6 : Skor Motivasi Belajar

Lampiran 7 : Data nilai UTS

Lampiran 8 : Analisis Data

Lampiran 9 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 10 : Foto-foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insane maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insane dan sumber daya pembangunan adalah menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal tersebut tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika estetika, maupun logika oleh karena itu, pemahaman terhadap manusia merupakan suatu yang penting pembangunan manusia sebagai insane tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia salah satu kelompok manusia yang sedang dalam proses dibangun dibangun adalah dalam konteks pendidikan.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlh akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, sudah ditetapkan struktur kurikulum pendidikan anak usia dini formal, dasar, menengah, dan nonformal. Struktur kurikulum pendidikan dasar berisi muatan pembelajaran atau mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual keagamaan, sikap personal dan sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Kurikulum SD, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Seseorang siswa melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Siswa Kelas III SDN tambak aji 03, SDN Wates 02 dan SDN Bringin 01 Gugus wijaya kusuma ngalihan. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, karena kurangnya motivasi belajar atau dorongan dari diri sendiri sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah

standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai IPS semester 1 tahun ajaran 2016), dan juga mereka sering terganggu dengan kegaduhan dari kelas lain serta alat peraga yang kurang memadai peoses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan-perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi: (a) adanya hasrat dan keinginan dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ; (c) adanya harapan atau cita-cita masa depan ; (d) adanya penghargaan dalam belajar ; (e) adanya kegiatan menarik dalam belajar ; (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang

tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Guru mempunyai tugas yang kompleks yaitu tugas edukatif dan tugas administratif. Dalam merencanakan program, guru yang profesional akan menentukan metode yang akan digunakan, media yang sesuai dengan materi dan alat pelajaran yang diperlukan. Beberapa hal tersebut dilakukan dengan maksud agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tingginya motivasi belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Jadi ada tidaknya motivasi seseorang untuk belajar akan sangat berhubungan dalam proses belajar dan hasil belajar itu sendiri.

Pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari

berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi .

Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karena diciptakan nilai-nilai. Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang atau kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain

(guru, orang tua) merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberi dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, di dalam proses pembelajaran guru wajib untuk memberikan motivasi semaksimal mungkin demi mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan meningkatkan hasil belajar IPS tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis melihat pentingnya motivasi pada peserta didik dalam pembelajaran khususnya IPS. Maka hal ini peneliti mengambil judul. **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD kelas III gugus kusuma wijaya ngaliyan semarang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Tambakaji 03, SDN Wates 02 dan SDN Bringin 01 gugus wijaya kusuma ngaliyan semarang
2. Mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas III di Gugus Kusuma Wijaya Ngaliyan Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 SD di Gugus Kusuma Wijaya Semarang.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas III Gugus Kusuma Wijaya Ngaliyan Semarang.

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran IPS dan hasil belajar IPS kelas III SDN Tambakaji 03, SDN wates 02 dan SDN Bringin 01 masih rendah, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas III SDN Tambakaji 03, SDN wates 02 dan SDN Bringin 01 tahun ajaran 2016

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, dan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan motivasi, terutama hasil belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Membimbing siswa agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Bagi penulis untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis

b) Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan baik, sehingga menambah wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa.

c) Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih hasil dengan kemampuan sendiri, sehingga mencapai hasil yang optimal, dapat menyesuaikan diri sendiri, serta mandiri.

d) Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lengkap di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian.

Untuk memahami dan menerangkan fenomena sosial yang menjadi pusat perhatian peneliti, maka teori dijadikan kerangka berfikir. Disamping itu kajian pustaka juga digunakan untuk menentukan jalannya pemecahan masalah. Dengan demikian kajian pustaka dapat menjadi dasar teoritik guna memperkuat kerangka teori dan hipotesis yang dibuat. Penelitian ini mengkaji tentang Motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas SD.

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Syaiful 2011, 148).

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah mencapai aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kkebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman A.M, 1986-73).Selanjunya, menurut Ngalim Purwanto (2014: 71) mengemukakan bahwa motivasi adalah “pendorong”; suatu

usaha yang disadri untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Mardianto dalam Kompri (2015: 3) memberika tiga kata kunci yang dapat diambil dari psikologi, yakni: (1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, (2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik baik itu tindakan A atau tindakan B, (3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertma atau kedua.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang menimbulkan tingkat persintensi dan antuasiamenya dalam melaksakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system neurofisiologis dalam organisme manusia, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), dalam hal inmotivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, dalam

hal ini pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan (Oemar hamalik, 2004, hal: 158).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2014: 75).

Motivasi belajar menurut Uno (2014: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat

non intelektual. Siswa memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam bidang pendidikan, guru dan siswa sama-sama memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya dalam mencapai kualitas kerja yang optimal sehingga dapat dipastikan hasilnya akan optimal pula.

Usaha untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari diri sendiri ataupun dari luar, karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal siswa (faktor dari dalam diri siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
 - a) Aspek fisiologis seperti keadaan telinga dan mata
 - b) Aspek psikologis seperti inteligensi, motivasi siswa, sikap, bakat dan minat.
- 2) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Lingkungan sosial ini ada dua, yaitu:
 - a) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - b) Faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (muhibbin Syah,2003:144).

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematang mengemukakan beberapa unsur yang yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni: (1)Cita-cita dan aspirasi siswa; (2) Kemampuan siswa; (3) Kondisi siswa; (4) kondisi lingkungan siswa.

2.1.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

1. Sardiman (2008: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:
 - a) Tekun menghadapi tugas
 - b) Ulet menghadapi kesulitan
 - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - d) Lebih senang bekerja mandiri
 - e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
 - f) Dapat mempertahankan pendapatnya
 - g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
 - h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2008: 85) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Oemar Hamalik (2004: 161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar,
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Berdasarkan pendapat para ahli, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.5 Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi belajar, dibahas dalam dua sudut pandang, yakni

- 1) Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau Berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi

Instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Jadi motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).

Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Berdasarkan analisis teori-teori motivasi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan

tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia.

2.1.6 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah. Menurut H. Hover (Hamalik 2001: 162- 166) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut

- a) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologi (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

2.1.7 Cara-Menumbuhkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2014: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya:

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalau demikian karena hadiah untuk setiap pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetensi

Saingan/kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan juga banyak digunakan dalam dunia perdagangan atau industri, tetapi sangat baik digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Pujian Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

7) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

9) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar kalau disertai dengan minat.

10) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, Karena dapat menimbulkan gairah untuk terus belajar.

De Decce dan Grawford (Djamarah, 2011:169-170) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu :

- a. Guru harus dapat menggairahkan anak didik

Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

b. Memberi harapan realistik

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik.

c. Memberi insentif

Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui

keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.8 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “ belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabannya adalah “belajar”. Itu saja titik. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar (Syaiful B.D.,2011: 12).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).Sedangkan, menurut Sardirman (2014: 21) “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga ketrampilan, sikap, watak, minat, dan penyesuaian diri.

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil hanya terjadi pada individu yang belajar, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda (Purwanto, 2014: 45)

Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful B.D. 2011: 13).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir dan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

2.1.9 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2016: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, menurut Oemar

Hamalik (2001: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. (Purwanto 2009 : 44). Sedangkan menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Winkel dalam Purwanto (2011:45) hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya, Gerlach dan Ely dalam Achmad Rifa’l (2011: 85) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah “tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley dalam Sudjana (2016: 22) membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) Sikap dan cita-cita. Sedangkan, Gagne dalam Sudjana (2016: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan.

2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt dalam Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

- a) Siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.
- b) Lingkungan yaitu; sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber- sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Sedangkan Wasliman dalam Susanto (2013: 12-13) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, sebagai berikut :

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa.

2.1.11 Ciri-ciri Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (2016: 56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

2.1.12 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi . Bachari Alma (Susanto 2013: 141).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Gunawan 2013: 51). Selanjutnya, Menurut Zuraik dalam Susanto (2013: 136-137) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karena diciptakan nilai-nilai.

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Rudy Gunawan 2013: 48). Selanjutnya, Menurut Soemantri dalam Sapriya (2015: 11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu dan

humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis /psikologis untuk tujuan pendidikan.

2.1.13 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Rudy guawan (2011: 48) Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkn ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial. Selanjutnya, menurut Ahmad susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Mutakin dalam Susanto (2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yangdiadaptasi dari ilmu-ilmu sosil yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Nur hamadi (dalam Susanto 2014: 146) menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu:

a) Knowledge

Sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi.

b) Skill

Mencakup ketrampilan berpikir (*thinking skil*).

c) Attitude

Terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*).

d) Value

Nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa, da Sedangkan menurut Gunawan (2013: 52-53) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagi bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial sehingga siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi seorang warga negara yang baik.

2.1.14 Ruang Lingkup Materi IPS

Ruang lingkup pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- e) IPS SD sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni : mendidik siswa akan kebinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan (Rudy Gunawan, 2013: 51).

Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada ruang lingkup pembelajaran IPS yaitu :

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, nasional dan global (Susanto, 2013: 149). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan dan (5) mendidik siswa akan kebinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia;

Menanamkan kesadaran kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Dengan adanya ruang lingkup, diharapkan guru dalam menyampaikan materi di sesuaikan dengan jenjang pendidikan anak

2.2 Hubungan Variabel

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Teori Gestalt dalam Susanto (2013: 12) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2014: 75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik.

2.3 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Siti Patimah (2014). "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 18/ 1 Desa Teluk*". Dari perhitungan hasil analisis data antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, diketahui $r_{xy} = 2,431$. Kemudian data tersebut di akumulasi terhadap interpretasi dengan kategori sangat tinggi, berdasarkan hasil yang didapat $t_{hitung} 5.48$ dengan $t_{tabel} 1.7081$ dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang signifikan. Dari data motivasi belajar didapat data yang berdistribusi normal dengan $L_{hitung} (0.05146) < L_{tabel} (0,173)$, data hasil belajar didapat data yang berdistribusi normal dengan $L_{hitung} (0.00693) < L_{tabel} (0,173)$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat **Hubungan** motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 18/I Desa Teluk.

Remilda Trinora (2015). "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,664$., Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $9,712 > 1,997$, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara motivasi

belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 diterima.

Arif Qurnia Rahman (2013). *“Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran matematika yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 68,88 + 0,118x$, bersifat signifikan, maka setiap peningkatan 1 unit motivasi berprestasi akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika sebesar 0,118 unit. Penelitian ini Kontribusi motivasi berprestasi dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika sebesar 11,85% merupakan kontribusi yang cukup besar.

Resa Arsita sari (2014). *“Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus I Kabupaten Kepahiang”*. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 50 butir instrumen yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$ dengan signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Abidin (2014). "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa di MI Taman Bakti Bogor*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa di MI Taman Bakti Bogor hal ini apa di buktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang di peroleh oleh perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,875 \geq 0,361$).

Wulan kartika dewi (2014). "*Hubungan Sikap Ilmiah dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas V SD*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap ilmiah dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Gugus II Laksamana Kabupaten Jembrana yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi = $71,177 + 0,059X_1$ dengan persentase sebesar 14%, terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Gugus II Laksamana Kabupaten Jembrana yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi = $79,297 + 0,024X_2$ dengan persentase 18,7%. Dan terdapat hubungan yang signifikan sikap ilmiah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Gugus II Laksamana Kabupaten Jembrana yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi = $1,041 + 0,380X_1 + 0,453X_2$ dengan persentase sebesar 97,59%.

Rizki (2016) . "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS SD*". Dari hasil perhitungan didapat xy r produk momen sebesar 0,065, maka H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Ramli Bakar (2014). *“The Effect Of Learning Motivation Student’s Productive Competencies In Vocational High School West Sumatera ”*. The study used is the descriptive quantitative method. The number of population was 2929 students. The sample, consisting of 160 students, was taken by using the multistage random sampling technique. The data, collected using a questionnaire and documentation, were analyzed using the descriptive and inferential analyses. The study found that: (1) the learning motivation of vocational high school students was in good category, (2) productive competencies of students were in the good category, (3) there was a positive and significant influence of the learning motivation on the productive competencies of West Sumatra vocational high school students by 11.5 %, and (4) This means that the new policy of vocational education should be taken by local government to learning process in improving the productive competencies of vocational students in West Sumatera region

Kulasse Kanto (2015). *“ The Influenca Of Motivation And Work Satisfaction Toward Performance Of Senior High School Guidance And Counseling Teachers In South Sulawesi “*. Data processing techniques with path analysis of Amos models to test the influence (motivation, satisfaction and performance) and anova test of differences preceded with descriptive analysis. Goal of this study was to determine (i) the influence of performance, work motivation, and job satisfaction of guidance and counseling teachers, and (ii) the

difference of affect between has of guidance and counseling teacherss on performance, work motivation and job satisfaction. Sampling technique was stratified random sampling (area sampling) with 163 person from eight city/region in an south, central and north area. The results of the study are (i) influences on work motivation and job satisfaction toward performance. (ii) There was difference on work motivation and job satisfaction toward performance of guidance and counseling teacherss.

Sunarijah ddk (2016). *“The Effect of Learning Strategy and Achievement Motivation towards Learning Natural Science Outcome and Scientific Attitude at Eight Grade of Junior High School”*. The data were analyzed by using MANOVA factorial design. It was calculated by using IBM SPSS Statistics 20 program for Windows. The result of this study shows that: (1) There are significant differences in the learning natural science outcome and scientific attitude between students’ groups who use guided discovery learning strategy and a the students’ groups who use expository strategy; (2) There are significant differences in the learning science outcome and scientific attitude of students between the students’ groups who have high achievement motivation and the students’ group who have low achievement motivation; and (3) There is no significant interaction effect between learning strategies and achievement motivation on learning science outcomes and scientific attitude of students.

2.4 Kerangka Berpikir

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan

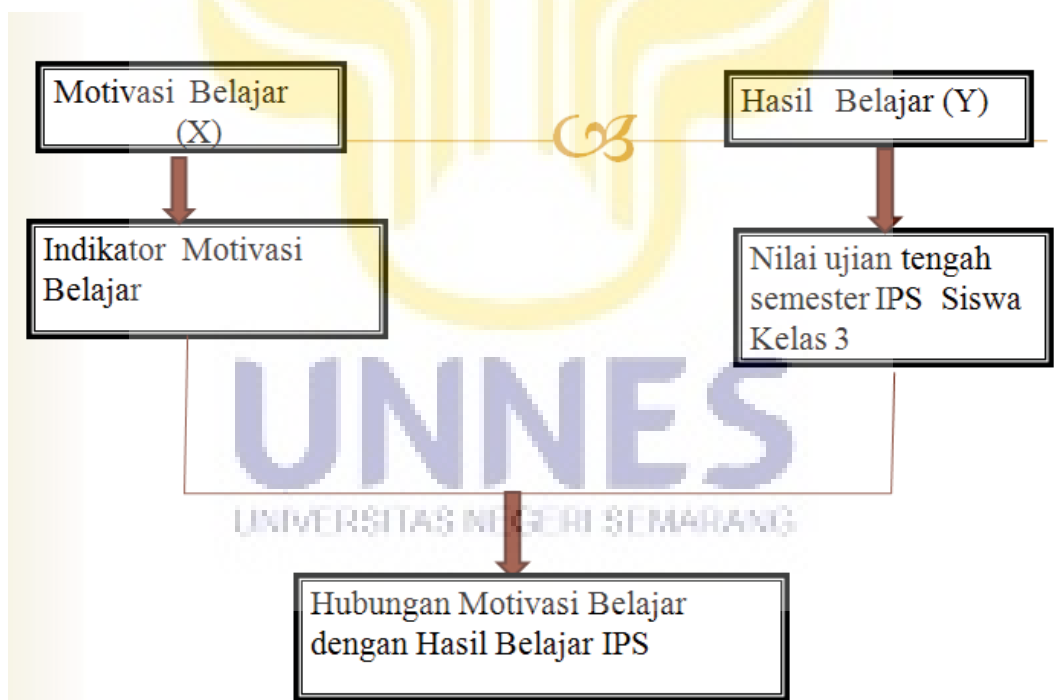
cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan

semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa.



Gambar 2.1 kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Penelitian ini menggunakan dua macam hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistic. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dibuat atau yang digunakan dalam suatu penelitian, sedangkan hipotesis statistic adalah hipotesis yang dibuat atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. H_a (hipotesis alternatif)

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Tambakaji 03, SDN Wates 02 dan SDN Bringin 01 Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

2. H_0 (hipotesis nol)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Tambkaaji 03, SDN Wates 02, dan SDN Bringin 01 Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semaran

BAB V

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan disajikan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data, dan saran yang berkaitan dengan hasil

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di gugus Kusuma Wijaya Ngaliyan Semarang kelas III menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar terbukti dengan hasil analisis yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa sebagai pendorong dan penggerak siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin pula hasil yang di raih.
2. Dari hasil uji hipotesis yaitu mencari nilai korelasi antara variabel X dan variabel, $t = 0,8201 > 0,634$, artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Tambakaji 03, SDN Wates 02, dan SDN Bringin 01 Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Kepada para siswa meningkatkan motivasi belajarnya baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, karena motivasi diri sendiri itu sangatlah penting di dalam kepribadian siswa, sebab dengan motivasi atau dorongan dari dalam diri dalam diri siswa akan membuat siswa bergairah untuk belajar dan melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan yang siswa ingin atau meraih hasil belajar yang baik
2. Kepada para guru harus selalu memberikan motivasinya kepada para siswa membesarkan semangat siswa agar semangat dalam belajarnya meningkat sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat agar hasil belajar bagus dan memuaskan
3. Kepada orang-orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anaknya sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil, karena intensitas motivasi belajar siswa akan menentukan hasil belajar.
4. Bagi peneliti untuk lebih mengembangkan penelitian hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anike Putri (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*
- Abidin (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa di MI Taman Bakti Bogor*.
- Arif Qurnia Rahman (2013). “*Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika*”.
- Drs. Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamzah B.Uno.*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*.Yogyakarta. UNY Perss.
- Kompri,M.Pd. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kulasse Kanto (2015). “ *The Influenca Of Motivation And Work Satisfaction Toward Performance Of Senior High School Guidance And Counseling Teachers In South Sulawesi* “.
- Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Dasama Publishing
- Ngalim Purwanto.2014. *Psikologi Pendidikan*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Oemar. Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2014.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Ramli Bakar (2014). “*The Effect Of Learning Motivation Student’s Productive Competencies In Vocational High School West Sumatera* ”.

- Sugioyono.2013. *Statistik untuk Penelitian*.Bandung. Alfabeta
- Sardirman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sunarijah ddk (2016). “*The Effect of Learning Strategy and Achievement Motivation towards Learning Natural Science Outcome and Scientific Attitude at Eight Grade of Junior High School*”
- Sugioyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung. Alfa Beta.
- Syaiful Bahri Djamarah.2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya.
- Siti Pattimah (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri .*
- Widoyoko.2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wulan kartika dewi (2014). “*Hubungan Sikap Ilmiah dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas V SD*

Penelitian di SDN Tambakaji 03

